

WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING (PJBL)* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI TEGALARUM 2

Niken Condro Kegshi¹⁾, Henry Januar Saputra²⁾, Fine Reffiane³⁾

DOI : [10.26877/jwp.v6i1.23808](https://doi.org/10.26877/jwp.v6i1.23808)

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

“Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas III SD Negeri Tegalarum 2”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Universitas PGRI Semarang. 2025. Latar Belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya kreativitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut disebabkan kurangnya pembelajaran dalam mengoptimalkan kreativitas dan kemampuan siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran PjBL. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Tegalarum 2 Tahun Pelajaran 2024/2025. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, rata-rata hasil observasi aktivitas peserta didik mencapai 69,00%, dan meningkat menjadi 96,6% pada siklus II. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 27,6%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* berhasil meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPAS siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah supaya model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif guru mengajar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas, IPAS

Abstract

“The Application of the Project-Based Learning (PjBL) Model to Enhance Creativity and Learning Outcomes in IPAS for Third-Grade Students of SD Negeri Tegalarum 2”. Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Education Sciences, PGRI University of Semarang. PGRI University of Semarang. 2025. The background for this research was the low creativity and learning outcomes among students. This was caused by a lack of learning activities that optimize students' creativity and abilities. The research question for this study is how the application of the Project-Based Learning (PjBL) model can enhance the creativity and learning outcomes of students in the IPAS (Natural and Social Sciences) subject. The objective of this research is to determine the improvement in student creativity and learning outcomes after the implementation of the PjBL model. This study employed a Classroom Action Research (CAR) methodology. The research subjects were the third-grade students of SDN Tegalarum 2 for the 2024/2025 academic year. Data collection was conducted through tests and documentation. The research findings indicated a significant improvement. In the first cycle, the average observation of student activities reached 69.00%, which increased to 96.6% in the second

cycle. The increase from cycle I to cycle II was 27.6%. Therefore, it can be concluded that the application of the Project-Based Learning (PjBL) model successfully enhanced students' creativity and IPAS learning outcomes. Based on these findings, it is recommended that the Project-Based Learning (PjBL) model be used as an alternative teaching method for educators.

Keyword: Learning Model, Project-Based Learning, Creativity, IPAS

History Article

Received 11 Juli 2025
Approved 30 Juli 2025
Published 10 Februari 2026

How to Cite

Kegshi, N., Saputra, H., & Reffiane, F. (2026). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas III SD Negeri Tegalarum 2. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 6(1), 29-38



Corresponding Author:

1. Sidodadi Timur No. 24- Dr.Cipto, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ ckegshi@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan pengembangan kurikulum dari pembelajaran IPA yang dipadukan dengan IPS pada kurikulum merdeka. Pembelajaran IPAS saat ini juga merupakan pembelajaran yang mengarah ke pembelajaran sains dan sosial. Mata pelajaran IPA pada kurikulum merdeka diintegrasikan dengan mata pelajaran IPS menjadi IPAS. (Nurul, dkk 2022). Thomas, dkk (Ni Wayan, 2017) menyatakan bahwa pembelajaran *Project Based Learning* merupakan pembelajaran berbasis proyek seperti *Project Based Learning* memiliki potensi yang besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik.

Menurut Kristin (2016:11) kreatifitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu hal yang baru baik dari ide, dan gagasan yang dimilikinya akan menghasilkan sesuatu yang memiliki daya guna. Ide dan juga gagasan yang baru inilah yang nantinya dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreatifitas. Dalam hal ini guru juga berperan aktif dalam membantu mengembangkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Dorongan guru dalam mengembangkan kreatifitas siswa akan membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam menuangkan ide-ide dalam proses mengembangkan kreatifitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Tegalarum 2 didapatkan bahwa kreativitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS tergolong masih rendah, realita tersebut tergambar berdasarkan hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui penilaian semester, banyak dari peserta didik yang memiliki nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan sekolah yaitu 75. Berdasarkan data yang didapat, rendahnya kreativitas dan hasil belajar siswa karena banyak siswa yang belum berani mengungkapkan gagasan dan ide-ide baru mereka, dan kurangnya wadah untuk mengekspresikan dan berpendapat sesuai dengan kreatifitas masing-masing anak. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran perlu menciptakan inovasi kegiatan pembelajaran yang

menyenangkan dan mendorong anak untuk mampu mengekspresikan kreatifitas serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Model pembelajaran PjBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan siswa akan mendapat pengalaman secara langsung yang nantinya dapat meningkatkan kreatifitas serta hasil belajar anak. Model pembelajaran PjBL ini dapat membantu siswa untuk menemukan konsep-konsep baru, pengalaman baru, serta dalam meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa baik dalam memecahkan masalah maupun dalam membuat sebuah produk. Seperti yang dipaparkan bahwa ada beberapa faktor yang telah diuraikan tentang pengembangan kreatifitas anak. Salah satunya dengan memfasilitasinya, dalam hal ini kita berupaya untuk memfasilitasi mereka berimajinasi tentang produk serta pemecahan masalah yang disajikan. Selain itu pendidik pun memberi dorongan agar kreativitas siswa dapat berkembang melalui data-data yang telah mereka temukan pada saat kegiatan baik saat eksperimen, ataupun elaborasi sehingga dengan kegiatan langsung menjadi pembelajaran yang bermakna dan selalu teringat oleh siswa.

Data nilai ulangan harian atau sumatif menunjukkan bahwa banyak siswa kelas III yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran IPAS. Siswa mungkin kesulitan memahami konsep IPAS yang terkadang abstrak jika hanya dijelaskan secara teoretis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL), peningkatan kreativitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS kelas III SD Negeri Tegalarum 2.

Hasil dari penelitian pada artikel Utami, Kristin dan Anugraheni (2018) yang telah melakukan penelitian penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPA siswa kelas 3 SD Negeri Manggihhan dengan jumlah siswa 22 menunjukkan 14 orang tidak kreatif pada siklus I dengan persentase 63,64%, cukup kreatif terjadi pada 6 orang dengan persentase 27,27% dan kreatif terjadi pada 2 orang dengan persentase 9,09% serta tidak terlihat siswa yang sangat kreatif dengan 0%. Kemudian peneliti melakukan siklus I pada 22 siswa yang sama menunjukkan penurunan pada tidak kreatif yaitu menjadi 5 orang dengan persentase 22,73%, 9 orang cukup kreatif dengan 40,91%, pada kategori kreatif meningkat menjadi 7 orang dengan persentase 31,82% dan pada kategori sangat kreatif menjadi 4,54% yaitu 1 siswa. Setelah itu dilakukan siklus II yang juga terjadi peningkatan walaupun pada sangat kreatif hanya penambahan 1 siswa menjadi 9,09%, kategori tidak kreatif menurun drastis menjadi 0%, cukup kreatif menjadi 2 siswa yaitu 9,09% dan kreatif 18 siswa menjadi 81,82%. Dari hasil tersebut maka diperoleh bahwa adanya peningkatan dari kreativitas anak walaupun hanya 2 siswa saja yang sangat kreatif dengan persentase 9,09%.

Hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh Setiawan, Wardani dan Permana (2021) di SDN 2 Tembirejo, Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan dengan penelitian peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan *Project Based Learning* menyatakan bahwa ada 3 skor kreativitas yaitu 2-4 (rendah), 5-7 (sedang) dan 8-10 (tinggi). Pada prasiklus hanya 7 siswa saja yang memperoleh nilai tinggi yang bila dipersentasekan

hanya sekitar 33,33%. Hal ini menunjukkan perlu adanya pelaksanaan tindakan dengan melakukan pembelajaran project based learning. Dilaksanakanlah siklus I dengan nilai tertinggi 11 siswa dengan presentasi 52,38% masih harus dilakukan peningkatan kembali dengan melaksanakan siklus II. Setelah melakukan siklus II maka sebanyak 17 siswa yang sudah melaksanakan kreativitas tertinggi dengan persentase 80,95%.

Peneliti melihat bahwa model PjBL memiliki potensi untuk mengatasi masalah ini. PjBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered), melibatkan siswa dalam investigasi mendalam terhadap sebuah topik melalui sebuah proyek yang relevan dengan dunia nyata. Proses pembuatan proyek ini diyakini dapat merangsang kreativitas sekaligus pemahaman konsep secara mendalam, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) yang dilaksanakan di SD Negeri Tegalarum 2, Kabupaten Demak, pada tanggal 12,16 November 2024 dan 19, 23 November 2024 semester I tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah 27 siswa kelas III, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 9 siswa Perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi, tes, dan dokumentasi.

1. Observasi Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti menggunakan lembar observasi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran (aktivitas) yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran yang diisi oleh guru kelas (observer). Lembar observasi ini untuk membandingkan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir untuk melihat sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat tercapai.
2. Lembar tes yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) atau lembar evaluasi yang dibuat dengan tujuan untuk mengaktifkan peserta didik dalam memproduksi dan mengkonstruksi pengetahuannya. Lembar Kerja Siswa (LKS) diberikan pada saat kegiatan pembelajaran baik kegiatan individu maupun kelompok dengan tujuan dapat dikerjakan bersama-sama oleh setiap anggota kelompok. Dengan bekerja sama maka siswa dapat secara optimal mempergunakan pengetahuannya, sikap dan psikomotornya dalam menghadapi suatu masalah.
3. Dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas yaitu menggunakan gambar (foto) yang diambil pada saat pelaksanaan penelitian yang dilakukan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir serta foto-foto yang mendukung kegiatan pelaksanaan penelitian seperti lingkungan sekolah.

Kriteria Taraf Keberhasilan

| Tingkat Penguasaan % | Nilai | | Keterangan |
|----------------------|-------|-------|---------------|
| | Angka | Huruf | |
| 85 -100 | 4 | A | Sangat Baik |
| 70 – 84 | 3 | B | Baik |
| 55 – 69 | 2 | C | Cukup |
| 46 - 54 | 1 | D | Kurang |
| 0 - 45 | 0 | E | Kurang Sekali |

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan jika persentase nilai rata-rata kreativitas dan hasil belajar siswa mencapai 70% dalam kriteria “baik”, serta nilai rata-rata kelas mencapai atau melampaui KKTP yaitu 7.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Sebelum tindakan diberikan, kondisi pembelajaran di kelas cenderung pasif, banyak siswa yang malu bertanya dan enggan mengungkapkan pendapat. Data hasil belajar prasiklus menunjukkan bahwa dari 27 siswa, hanya 10 siswa yang tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 68,9 dan persentase ketuntasan hanya 48,3%.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

| Hasil penilaian | Nilai |
|--|--------------|
| Nilai Rata-rata | 68,9 |
| Nilai Tinggi | 85 |
| Nilai Rendah | 40 |
| Jumlah peserta didik yang tuntas | 10 |
| Jumlah peserta didik yang tidak tuntas | 17 |
| Presentase Ketuntasan | 48,3% |

Dari hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas sama dengan peserta didik yang belum tuntas. Dari jumlah 27 peserta didik 68,9 hanya 10 peserta didik yang berhasil mencapai KKTP, 17 peserta didik belum mencapai KKTP sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 48,3%. Nilai rata-rata yang di peroleh peserta didik kelas III pada materi sumber energi adalah 68,9 jadi masih belum mencapai KKTP yang ditentukan oleh sekolah. Nilai rata-rata tersebut harus mencapai 75 atau lebih dari 75 jika dapat dikatakan berhasil atau tuntas.

B. Siklus I

Pada siklus I yang dilakukan pada tanggal 12 dan 16 November 2024 dengan model *Project Based Learning* (PjBL) mulai diterapkan. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Nilai rata-rata kelas menjadi 80,1. Jumlah siswa yang tuntas mencapai 20 orang, sementara 7 siswa lainnya belum berhasil mencapai KKTP. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus ini mencapai 69,0%. Meskipun sudah ada peningkatan, hasil ini belum mencapai target keberhasilan yang diharapkan, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

| Hasil Penilaian | Nilai |
|--|--------------|
| Nilai Rata-rata | 80,1 |
| Nilai Tinggi | 95 |
| Nilai Terendah | 65 |
| Jumlah peserta didik yang tuntas | 20 |
| Jumlah peserta didik yang tidak tuntas | 7 |
| Presentase Ketuntasan | 69,0% |

Dari hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas lebih banyak dari pada peserta didik yang belum tuntas. Dari jumlah 27 peserta didik hanya 20 peserta didik yang berhasil mencapai KKTP, 7 Peserta didik belum mencapai KKTP sehingga 80,1 presentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 69,0% cukup. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas III pada materi sumber energi adalah 80,1 sudah mencapai KKTP yaitu 75 tetapi jumlah peserta didik yang tidak tuntas masih cukup banyak.

C. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 19 dan 23 November 2024 dengan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I, di mana guru lebih menekankan pada bimbingan saat diskusi kelompok. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 90. Sebanyak 26 dari 27 siswa dinyatakan tuntas, dan hanya 1 siswa yang belum mencapai KKTP. Dengan demikian, persentase ketuntasan klasikal mencapai 96,6%.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

| Hasil Penilaian | Nilai |
|--|--------------|
| Nilai Rata-rata | 90 |
| Nilai Tinggi | 100 |
| Nilai Terendah | 70 |
| Jumlah peserta didik yang tuntas | 26 |
| Jumlah peserta didik yang tidak tuntas | 1 |
| Presentase Ketuntasan | 96,6% |

Dari hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas lebih banyak dari pada peserta didik yang belum tuntas. Dari jumlah 27 peserta didik, 26 peserta didik yang berhasil mencapai KKTP dan 1 peserta didik belum mencapai KKTP sehingga prosentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 96% sangat baik. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas III pada materi sumber energi 90% sudah mencapai KKTP yaitu 75. Untuk siswa yang belum tuntas, diberi remedial (perbaikan) atau pembelajaran individual yang lebih intensif. Tujuannya adalah untuk membantu siswa tersebut mencapai standar ketuntasan yang diharapkan.

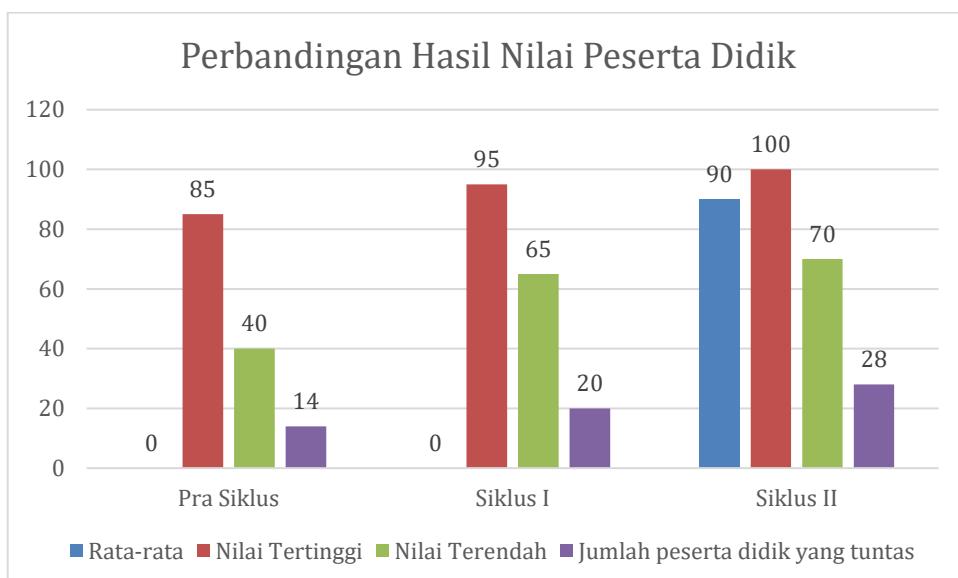
D. Perbandingan Hasil PraSiklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan analisa penelitian diketahui terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini terjadi pada hasil belajar, peningkatan ini juga terjadi pada Pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 4. 5. Perbandingan Hasil Nilai Peserta Didik

| Hasil Penelitian | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|----------------------------------|--------------|--------------|--------------|
| Rata-rata | 68,9 | 80,17 | 90 |
| Nilai Tertinggi | 85 | 95 | 100 |
| Nilai Terendah | 40 | 65 | 70 |
| Jumlah peserta didik yang tuntas | 10 | 20 | 26 |
| Presentase Ketuntasan | 48,3% | 69,0% | 96,6% |

Berdasarkan tabel di atas presentase ketuntasan Pra Siklus 48,3%, Siklus I 69,0%, Siklus II 96,6%, terlihat adanya peningkatan hasil belajar dan kreativitas peserta didik kelas III SD Negeri Tegalarum 2 Mranggen dengan menerapkan Project Based Learning. Berikut data yang dapat dilihat berdasarkan grafik :



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat dari nilai peserta didik yang nilainya meningkatkan dari Pra siklus, siklus I, dan siklus II. Seperti yang dikemukakan oleh (Alisa et al., 2017), salah satu kekurangan model PjBL yaitu persiapan pembelajaran (alat, problem, konsep) yang kompleks. Melihat persiapan pembelajaran yang kompleks dalam menerapkan model PjBL, guru melakukan perencanaan, pengelolaan pembelajaran, dan penilaian dengan baik.

Model PjBL didalamnya peserta didik diberi stimulus berupa masalah, kemudian mencari solusi pemecahan masalah tersebut melalui pengalamannya maupun melalui solusi lingkungan sekitarnya. Ketika peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, mereka akan memperoleh pengalaman baru yang belum pernah mereka rasakan. Teori belajar yang mendukung PjBL lainnya adalah teori belajar penemuan dan pengaitan Bruner. Fadillah (2016), Teori belajar Bruner menekankan pada proses belajar dengan penemuan. Bruner mengemukakan bahwa

dengan peserta didik menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya akan lebih baik dan dapat bertahan lebih lama.

Melalui model PjBL, performansi guru tampak pada proses pembelajaran dan menjadi lebih baik. Penguasaan materi, kemampuan mengelola pembelajaran, dan komitmen guru dalam menjalankan tugas menjadi lebih baik. Performansi guru yang tampak dalam pembelajaran model PjBL sejalan dengan pendapat (Indriawati et al., 2022), bahwa kinerja atau performansi guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Ketika guru akan menggunakan model PjBL untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar peserta didik serta performansi guru dalam pembelajaran, maka harus mempertahankan karakteristik materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, sarana dan prasarana, alokasi waktu pembelajaran, dan kondisi kelas. Jika guru akan menggunakan model PjBL, maka harus memilih materi pembelajaran yang banyak menyangkut kehidupan nyata sehari-hari. Jadi guru akan mudah menyusun masalah (problem) yang akan diajukan. Masalah tersebut berupa soal non rutin sehingga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan memecahkan masalah. Jika guru akan menggunakan model PjBL, maka lebih cocok diterapkan untuk peserta didik kelas rendah. Secara fisik, peserta didik kelas rendah sudah mampu menggunakan alat maupun benda-benda kecil dalam pembelajaran. Sementara itu, peserta didik kelas III kemampuan berpikirnya lebih tinggi di bandingkan dengan peserta didik kelas I dan II.

Dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPAS materi sumber energi dapat meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan uraian penelitian yang telah disajikan, maka penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas III SD Negeri Tegalarum 2 terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan tentang penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar dan minat peserta didik kelas III SD Negeri Tegalarum 2 yang dilaksanakan dalam dua siklus di ambil Kesimpulan yaitu :

1. Rata-rata hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 69,00%, dan rata-rata hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II sebesar 96,6%. Maka dapat disimpulkan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPAS yaitu siklus I dan siklus II meningkat sebesar 27,6%.
2. Penggunaan media canva ini juga dapat dimanfaatkan oleh guru di sekolah lain sebagai media pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan optimal, hal ini karena peserta didik lebih tertarik untuk belajar apabila menggunakan media yang menarik..

DAFTAR PUSTAKA

- Anjar Palupi, M., & Husamah, H. (2023). Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipas Siswa Kelas 4 Sdn Sumber Sari 2 Kota Malang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4653–4661. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8155>.
- Ansar, A., & Rahmah, N. (2023). Penerapan Model PjBL Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 289–304. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.213>.
- Apriany, W. A., Winarni, E. W., & Muktadir, A. M. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(2), 88–97. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i2.12308>.
- Fatmawati, F., Rindiani, G., Oktaviani, N., Syahrial, S., & Noviyanti, S. (2022). Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 34/I Teratai. *As-Sabiqun*, 4(2), 252–264. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i2.1756>.
- Hairunisa, Arif Rahman Hakim, & Nurjumiati. (2019). Studi Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Kreativitas Mahasiswa Program Studi PGSD Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 9(2), 93–96. <https://doi.org/10.37630/jpm.v9i2.190>.
- Hidayati, S., & Restian, A. (2023). Peningkatan Kreativitas Menggunakan Model *Project Based Learning* Mata Pelajaran Ipas Konteks Merdeka Belajar Kelas 4 Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1865–1877. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7860>.
- Husein, R. A., Fatkhiani, K., & Khoimatun, K. (2023). Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Ipa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4909–4922. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9534>.
- Iskandar Dadang Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: Ihya Media.
- Khoiriyah, E., & Sari, E. Y. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas III Sdn 3 Junjung Kecamatan Sumber Gempol Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(2), 22–32. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i2.2495>
- Luthfa Eka Saputri, C., Suprapto, E., & Sri Mulyanti, E. D. (2023). Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas IV Pada Pembelajaran Ipa Materi Indonesiaku Kaya Budaya. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8318>.
- Mangangantung, J., Pantudai, F., & Rawis, J. A. M. (2023a). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA Siswa

Kelas V. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1163–1173.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4962>.

Mangangantung, J., Pantudai, F., & Rawis, J. A. M. (2023b). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1163–1173.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4962>.

Manobe, S. M., & Wardani, K. W. (2018). Peningkatan Kreativitas Belajar IPA Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 3 SD. *Didaktika Dwija Indria*, 6(9), 159–171. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/12003>.

Milla Minhatul Maula, Jekti Prihatin, K. F. (2014). Pengaruh Model PjBL (*Project Based Learning*) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 1(2), 2.

Mustofa, R., & Syafi'ah, R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Materi Pokok Kenampakan Permukaan Bumi pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 1 Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 30–41. <https://doi.org/10.30651/else.v2i2.1723>.

Puspitasari, V., & Wahyuni, A. (2023). Analisis penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran ipas siswa kelas 4 dengan kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 27(2), 58–66.

Reffiane, F., & Saptono, S. (2021). Developing an Instrument to Assess Students' Problem-Solving Ability on Hybrid Learning Model Using Ethno-STEM Approach through Quest Program. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 11(4), 1-8.

Ria Arsitha, D., Galih Setyawan, K., Ayu Larasati, D., & Prastiyono, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Menggunakan Media Scrapbook Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Dialektika Pendidikan IPS*, 3(2), 226–238.

Sudrajat, A., & Budiarti, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model *Project Based Learning* Kelas Iv Sdit Al Kawaakib Jakarta Barat. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 105–109. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5441>.

Sulistiyani, B. D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 422.
<https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53379>.

Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas SiswaKelas Iii Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54.
<https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>.